

## PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENERAPAN APLIKASI ANTI STUNTING UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Erpita Yanti<sup>1✉</sup>, Yessy Aprihatin<sup>2</sup>, Suci Rahma Nio<sup>3</sup>

Corresponding author: [yantierpita@fik.unp.ac.id](mailto:yantierpita@fik.unp.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Genesis Naskah: 18-06-2024, Revised: 22-10-2024, Accepted: 25-10-2024, Available Online: 31-10-2024

### Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Pencegahan Stunting harus mulai dari awal kehamilan agar dapat menurunkan kejadian Stunting pada Balita, asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Peningkatan partisipasi dan peran tokoh masyarakat sangat diharapkan turut serta dalam kegiatan pencegahan kejadian Stunting melalui pelatihan kader Posyandu dan suami ibu hamil menggunakan aplikasi Anti Stunting, sebagai tanggung jawab masyarakat dalam menggali sumber daya dan potensi masyarakat yang bertujuan untuk kepentingan bersama, keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Pelatihan dilakukan selama tiga hari di Kantor wali Nagari Balah Hilia diikuti oleh 10 kader Posyandu 12 orang Suami ibu hamil. Saat pelaksanaan pelatihan dilakukam one group *Pre test* dan *Post test* dengan memberikan kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Stunting dan dampak negative dari Stunting dan pencegahan Stunting. Salah satu penyebab bertambahnya kejadian Stunting di Kabupaten Padang Pariaman karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mencegah kejadian dini Stunting. Dosen dari Departemen Keperawatan dan Psikologi Universitas Negeri Padang mengadakan kegiatan pelatihan kader Posyandu untuk membantu percepatan penurunan kejadian Stunting melalui penggunaan Aplikasi Anti Stunting.

**Kata Kunci:** Aplikasi, Anti Stunting, Balita

### ***EMPOWERING CADRES IN THE IMPLEMENTATION OF ANTI-STUNTING APPLICATIONS TO ACCELERATE THE STUNTING REDUCTION***

### ***Abstract***

*Stunting is a condition where a toddler has less length or height compared to age. Stunting is a chronic nutritional problem caused by many factors such as socio-economic conditions, maternal nutrition during pregnancy, pain in babies, and lack of nutritional intake in babies. Stunting prevention must start from the beginning of pregnancy in order to reduce the incidence of stunting in toddlers, inadequate nutritional intake. during pregnancy, inappropriate eating patterns, and low quality food can result in stunted growth. Increasing the participation and role of community leaders is highly expected to participate in activities to prevent Stunting incidents through training Posyandu cadres and husbands of pregnant women using the Anti Stunting application, as a community responsibility in exploring community resources and potential aimed at the common good, community participation in the identification process problems and potential that exist in society. The training was carried out for three days at the Nagari Balah Hilia guardian's office, attended by 10 Posyandu cadres, 12 husbands of pregnant women. During the training, one group pre-test and post-test were carried out by giving a questionnaire as a tool to measure the public's knowledge and understanding about stunting and the negative impacts of stunting and preventing stunting. One of the causes of the increase in stunting incidents in Padang Pariaman Regency is the lack of public knowledge about preventing early incidents of stunting. Lecturers from the Department of Nursing and Psychology, Padang State University held Posyandu cadre training activities to help accelerate the reduction in the incidence of stunting through the use of the Anti-Stunting Application.*

**Keywords:** Application, Anti Stunting, Toddler

## Pendahuluan

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Bahkan ketika anak tersebut akan mempunyai keturunan di masa depan, tidak menutup kemungkinan mempunyai resiko jabang bayi lahir dengan berat badan rendah (Hasanah et al., 2023). Intervensi untuk mencegah stunting mulai sebelum masa konsepsi dan terus dilakukan setidaknya hingga anak berusia 24 bulan (Izwardi, 2019). Masalah stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di dunia, terutama pada masyarakat miskin dan negara berkembang (Aprihatin et al., 2024). Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025.

Stunting adalah masalah Kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi

terlalu pendek untuk usianya. Latar belakang pelaksanaan pengabdian masyarakat ini karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar tentang dampak stunting, dan menganggap stunting disebabkan karena faktor keturunan (Dhefiana, Tika; Suhelmi, Reni; Hansen, 2023). Pemerintah telah mencanangkan sejumlah inisiatif untuk memerangi stunting, termasuk memberikan ibu hamil setidaknya 90 suplemen darah selama kehamilan mereka, makanan tambahan untuk ibu hamil, dukungan nutrisi, melahirkan dengan dokter atau bidan terampil, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI eksklusif untuk bayi sampai 6 bulan, makanan pendamping ASI dari usia 6 tahun sampai 2 tahun, bantuan dasar lengkap, dan suplemen vitamin (Sari et al., 2023). Balita dan baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, anak lebih rentan terkena penyakit, dan dapat berisiko pada penurunan tingkat produktivitas di masa depan. Dengan demikian, secara tidak langsung stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Fitriani et al., 2022). Status gizi memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Ketidakmampuan pemenuhan gizi pada anak selama periode 1000 HPK dapat menyebabkan *stunting* (Sari et al., 2023). Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Banyak faktor yang bisa menyebabkan anak mengalami stunting, termasuk

rendahnya pendapatan dan pendidikan orang tua, faktor genetik, serta penyakit menular pola asuh dan pengasuhan ibu terhadap anaknya, dan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak. Faktor-faktor ini jika tidak diperhatikan dan Jika ditindaklanjuti, maka kejadian stunting akan semakin meningkat yang kemudian berdampak pada peningkatan derajat stunting kecerdasan anak, kerentanan anak terhadap penyakit menurun produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan, dan memperburuk ketimpangan yang berujung pada pengurangan 10% total masa hidup pendapatan (Yanti et al., 2021). Salah satu kondisi lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil adalah kebiasaan merokok di dalam rumah, terutama dikalangan suami wanita hamil<sup>10</sup>. Hasil penelitian<sup>16</sup>, menyatakan bahwa pada serum tali pusat bukan perokok wanita yang terpapar asap rokok, cotinine (metabolit nikotin)

Data Riskesdas menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia meningkat dari 35,6% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada 2013. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke 17 dari 34 provinsi stunting di Indonesia dengan prevalensi anak balita (usia 24-59 bulan) stunting 36,2% lebih tinggi daripada prevalensi nasional 35,3% (Yang et al., 2019). Kabupaten Padang Pariaman termasuk Kabupaten dengan angka stunting nomor 3 tertinggi di Sumbar. Berdasarkan penimbangan bayi usia di bawah lima tahun (balita) tahun 2018 di diperoleh dugaan bahwa sebanyak 5.862 (19%) balita mengalami gangguan berupa kelambanan pertumbuhan

(*stunting*). Puskesmas dengan angka stunting tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Alung dengan ditemukannya 26,3 persen anak pendek dan 12,9 persen anak sangat pendek. Tingginya angka *stunting* diduga ditengarai karena berbagai persoalan yang butuh penanganan secara masif dan menyeluruh. Penanganan cepat dan tepat harus dilakukana karena akan berdampak pada terganggunya perkembangan kecerdasan dan kerentanan anak terhadap penyakit. Kehamilan merupakan titik awal dari kejadian stunting, untuk itu perlu dilakukan upaya penanganan stunting dimulai dari peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil dari segala aspek lingkungan hidupnya. Pencegahan stunting memegang peranan penting dalam menanggulangi factor penyebab stunting dari akarnya, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada kader mengenai pencegahan stunting. Pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dari diseminasi mengenai informasi kesehatan (Vinci et al., 2022).

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilakukan selama 12 minggu yaitu dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2023. Kegiatan dilakukan di Kantor Wali Nagari Balah Hilia Kecamatan Lubuk Alung. Survey lokasi Survey dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, sebelum pelaksanaan kegiatan inti dengan tujuan mendapatkan kesepakatan dengan Kader posyandu, survey lokasi ditetapkan selama 1 hari. Rencana lokasi tempat pelaksanaan di berikan spanduk kegiatan. Kegiatan ini dilakukan

oleh 3 orang dosen dengan 2 mahasiswa dari Jurusan D III Keperawatan dan Prodi Psikologi UNP.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kader Posyandu di Puskesmas Lubuk Alung untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta dimana kegiatan akan dilakukan. Setelah itu dilaksanakan Edukasi Pencegahan Dini Stunting oleh Suami ibu hamil dilakukan oleh panitia pengabmas dengan memberikan resolusi video yang bisa di tonton ulang oleh Kader Posyandu (keluarga) baik melalui telepon genggam (digital) maupun media televisi di rumah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan leaflet tentang Pencegahan Dini Stunting oleh Suami ibu hamil oleh anggota pengabmas yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta. Kemudian kami Memutarkan video tentang melaksanakan deteksi Pencegahan Dini Stunting oleh Suami ibu hamil. Setelah itu kami meminta Kader Posyandu dan keluarga ibu hamil dan keluarga mempraktekkan Kembali cara melakukan deteksi Pencegahan Dini Stunting oleh Suami ibu hamil menggunakan Aplikasi Anti Stunting. Selama pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan monitoring dan pengawasan. Setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi kegiatan.



**Gambar 1. Aplikasi Anti Stunting**

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik atas kerjasama tim pengabdian dan mitra yang terlibat secara aktif pada setiap rangkaian kegiatan.

#### **1. Persiapan kegiatan**

Persiapan tim pengabdian terkait survei lokasi kegiatan dan perizinan dengan mitra. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei terkait lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian sekaligus silaturahmi kepada Wali Nagari dan Perangkatnya yang dilibatkan dalam kerja mitra ini di Balah Hilia Wilayah Kerja Puskesmas Lubung alung dan terkait beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan diskusi diperoleh beberapa masukan dari mitra terkait lokasi dan waktu penyelenggaraan kegiatan.



**Gambar 2. Temu Ramah Wali Nagari dan Diskusi Kegiatan**

## 2. Kegiatan Pengabdian

a. Pembentukan Kelompok Kader Posyandu yang beranggotakan sebanyak 12 orang peserta.

b. Edukasi pencegahan stunting Dengan video dan leaflet dilakukan dengan metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan narasumber dari Puskesmas Lubuk alung Beberapa materi yang disampaikan yaitu gizi seimbang, kesehatan reproduksi, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c. Penyediaan materi KIE terkait pencegahan stunting, Untuk mendukung keberlanjutan edukasi diberikan roll banner, poster, leaflet dan buku-buku terkait gizi seimbang, isi piringku, anemia dan Vidio Anti Stunting.

## 3. Evaluasi Kegiatan

Setiap kegiatan dilakukan evaluasi menggunakan form daftar hadir untuk menunjukkan antusiasme peserta serta kuesioner pre dan post test untuk menilai

peningkatan pengetahuan anggota Kelompok kader posyandu.

Adapun perubahan Tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah edukasi.

**Tabel 1. Pengetahuan Kader Tentang Stunting**

	Pre test		Post test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	3	25	9	75
Cukup	6	50	3	25
Kurang	3	25	0	0
Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan edukasi, dimana sebelum edukasi jumlah kader dengan pengetahuan kurang sebanyak 25% menjadi 0% setelah diedukasi, pengetahuan baik meningkat dari 25% menjadi 75% setelah edukasi. Hal ini disebabkan karena tingginya antusias peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta aktif mendengarkan dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan.



**Gambar 3. Kantor Nagari Balah Hilia**

Praktek edukasi dilakukan oleh Kelompok kepada sesama kader teman-temannya di kelas masing-masing. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa Ibu-ibu kader telah mampu mengedukasi teman untuk

diaplikasikan kepada keluarga ibu hamil. Mampu menjelaskan pesan-pesan kunci pencegahan stunting menggunakan media KIE.



**Gambar 4. Praktek Edukasi Kader**

### **Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini peserta antusias dan bersemangat mengikuti penyuluhan ini, setiap sesi kegiatan berlangsung selama 3 x 60 menit. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik mulai dari Fase orientasi sampai terminasi. Peserta banyak yang memberikan pertanyaan di akhir sesi kegiatan, walaupun jam kegiatan sudah habis. Berdasarkan hasil kegaitan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Kader Tentang Peran Suami untuk pencegahan dini Stunting mayoritas kurang sebelum menyaksikan Penggunaan Aplikasi Anti Stunting dan melihat leaflet, setelah menyaksikan pengetahuan peserta mayoritas menjadi baik, begitu juga dengan sikap pentingnya Peningkatan Pengetahuan , Tindakan dan Perilaku suami dari ibu yang sedang hamil untuk pencegahan terjadinya Stunting secara Dini. Peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan edukasi, dimana sebelum edukasi jumlah kader dengan pengatahuan kurang sebanyak 25% menjadi 0% setelah diedukasi,

pengetahuan baik meningkat dari 25% menjadi 75% setelah edukasi.

Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan Pelatihan kader posyandu dalam kegiatan penggunaan Aplikasi Anti Stunting untuk percepatan penurunan kejadian Stunting dan untuk selanjutnya akan kami lanjutkan sampai laporan akhir pengabdian masyarakat, Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan menjadi wacana tambahan kegiatan puskesmas setiap kegiatan pelayanan terpadu.

### **Daftar Pustaka**

- Aprihatin, Y., Happy, D., Sari, A., Prarikeslan, W., Yanti, E., Keperawatan, D., Negeri, U., Universitas, G., Padang, N., Author, C., & Empowerment, C. (2025). *STUNTING PREVENTION THROUGH NUTRITIONAL EDUCATION FOR MOTHERS AND CHILDREN IN NAGARI KAJAI , PASAMAN BARAT REGENCY*. 6(1), 25–27.
- Dhefiana, Tika; Suhelmi, Reni; Hansen, H. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stuntingdi Kelurahan Air Hitam Kota PSamarinda. *Sanitasi; Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28.
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita*. 2(1), 1–6.
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sari, D. N., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting program ini ( Kementerian Desa

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi , 2017 ). tumbuh kembang pada anak , dimana tinggi badan anak lebih besar atau kurang dari standar Gambar 1 . Perbandingan % An. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85–94. file:///C:/Users/AVITA/Downloads/552-2509-1-PB.pdf

Strategi, K. D. A. N. (2019). *Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di indonesia*.

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). *EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 7(1), 66–73.

Yang, F., Dengan, B., Pada, S., Di, B., Kerja, W., Air, P., & Barat, K. P. (2019). *472-1113-1-Pb*. 10(2), 902–910.

Yanti, E., Fatimah, S., Razak, A., & Aprihatin, Y. (2021). Direction of earthquake disaster mitigation policy for pregnant mothers based on local wisdom. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 8(3), 2189–2196. <https://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&id=L2011693858&from=export>